

BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk dapat mengelola data yang telah diperoleh selama penelitian dilapangan dengan tujuan untuk dapat memberikan keterangan empiris yang akan dijelaskan oleh penyusun. Dalam penelitian ini menitik beratkan pada bagaimana partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018 dan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018.

Berkaitan dengan analisis data, penyusun berpatokan pada data-data yang didapatkan dilapangan dengan teknik pengumpulan data yaitu Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

Untuk mengetahui tingkat partisipasi politik masyarakat dan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018, penulis menganalisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif yang telah dikemukakan pada Bab I tentang metode analisis data.

Dibawah ini disajikan analisis data oleh penulis berdasarkan kategori pertanyaan dari masing-masing rumusan masalah:

1. Partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018

Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat untuk dapat ikut serta dalam membantu suatu program kegiatan masyarakat agar mencapai tujuan bersama dan juga tanggung jawab sesuai dengan masing-masing kemampuan sehingga tidak mengorbankan diri dan partisipasi politik

masyarakat dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018 adalah partisipasi politik yang dimana keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut dan mempengaruhi hidupnya dalam hal ini masyarakat Kota Tanjungpinang yang memiliki kewenangan untuk ikut berpartisipasi secara langsung memilih Walikota dan Wakil Walikota pada tahun 2018.

Dapat dikatakan bahwa Pilkada Walikota Tanjungpinang 2018 berjalan dengan lancar dan masyarakat Tanjungpinang juga cukup antusias dalam mengikuti pesta demokrasi yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2018 kemarin. Sebagaimana dalam kutipan wawancara dengan Guru MAN Tanjungpinang, Alkhudri Anshari, tentang partisipasi masyarakat Kota Tanjungpinang dalam mengikuti pesta demokrasi yang mengatakan:

“Menurut pendapat saya, masyarakat cukup antusias dalam mengikuti pesta demokrasi yang diadakan bulan juni tahun 2018 kemarin, karena masyarakat sangat berharap besar terhadap kedua paslon dari walikota dan wakil walikota ini untuk dapat mengubah Tanjungpinang dan membuat Tanjungpinang lebih baik dari sebelumnya” (wawancara 20 Desember 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan bahwa dengan adanya pesta demokrasi ini, para pasangan calon yang terpilih dapat mengubah Kota Tanjungpinang menjadi lebih baik dan lebih maju untuk kedepannya. Masyarakat sangat berharap besar dengan pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018.

Pernyataan diatas juga sesuai dengan pendapat Pedagang Pasar Baru, Dicky Wahyudi, yang mengatakan bahwa:

“Dibilang antusias, antusias tapi tidak semeriah yang dibayangkan juga. Jadi ada juga orang yang memilih untuk golput, ada juga orang yang bingung memilih karena pasangan dua ini cukup berat untuk saling ditandingkan. Dari visi dan misi mereka sangat kuat” (wawancara 18 Desember 2018)

Partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018 meliputi hal sebagai berikut:

a. Tingkat partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018

Hal ini digunakan untuk mengetahui tingkat partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018 dalam menggunakan hak pilihnya secara langsung.

Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2018, masyarakat Kota Tanjungpinang memiliki hak pilih sebagai pemilih tetap yang dapat menggunakan hak pilihnya untuk memilih secara langsung adalah 85.167 atau 58,7% dari pemilih tetap sebanyak 144.938 pemilih tetap masyarakat Kota Tanjungpinang menggunakan hak pilihnya.

Hal ini dapat dilihat dari tabel 3.2 Rekapitulasi hasil perolehan suara dari setiap Kecamatan di Tingkat Kota dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tahun 2018 yang dikeluarkan oleh Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rekapitulasi Hasil Perolehan Suara Pasangan Calon dari Setiap Kecamatan di
Tingkat Kota dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang Tahun
2018

No	Perolehan Suara Pasangan Calon	Bukit Bestari	Tanjung Pinang Barat	Tanjung Pinang Kota	Tanjung Pinang Timur	Jumlah Akhir
1	Syahrul-Rahma	11.201	9.365	4.359	17.634	42.559
2	Lis – Maya	10.747	10.298	4.395	14.720	40.160
	Jumlah Seluruh Suara Sah	21.948	19.663	8.754	32.354	82.719
	Jumlah Suara Tidak Sah	662	670	223	893	2.448
	Jumlah Seluruh Suara Sah dan Suara Tidak Sah	22.610	20.333	8.977	33.247	85.167

Sumber: KPU Kota Tanjungpinang

Dilihat dari tabel diatas bahwa dapat dilihat pasangan calon nomor 1 yaitu H. Syahrul, S.Pd.SD dan Rahma,S.Ip mendapatkan perolehan suara terbanyak sebanyak 42.559 dari setiap Kecamatan di Kota Tanjungpinang. Sedangkan pasangan calon nomor 2 H. Lis Darmansyah, SH dan Dr.Maya Suryanti memperoleh suara terendah sebanyak 40.160 suara dari setiap Kecamatan di Kota Tanjungpinang. Dapat dilihat juga bahwa jumlah seluruh suara sah yang terhitung adalah sebanyak 82.719 suara dan jumlah suara tidak sah sekitar 2.448 suara. Dari keseluruhan jumlah suara sah dan suara tidak sah diperoleh sebanyak 85.167 suara, sedangkan daftar pemilih di Kota Tanjungpinang sebanyak 144.938 suara. Itu membuktikan bahwa partisipasi masyarakat masih tergolong rendah dan masih banyak masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya untuk memilih.

Sebagaimana dalam kutipan wawancara dengan ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang, Aswin Nasution, tentang tingkat partisipasi masyarakat dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang sebagai berikut:

“dibanding dengan pilkada sebelumnya meningkat, cuma tidak terlalu signifikan. Memang tidak mencapai target tetapi partisipasinya meningkat sekitar 59 persen tahun ini, yang sebelumnya sekitar 54 persen partisipasinya. Kalau anime masyarakat sih masih biasa-biasa saja ditambah lagi pas hari pemilihan hujan” (Wawancara tanggal 16 Desember 2018)

“intinya untuk kedepan, Komisi Pemilihan Umum selalu berusaha melakukan sosialisasi lebih masif (lebih banyak) keseluruh lapisan masyarakat supaya meningkatkan partisipasi dan anime masyarakat terkait dengan pemilu. Kami juga berharap kepada masyarakat untuk lebih pro aktif dan lebih aktif dalam pemilu ini jangan hanya masif”

Berdasarkan hasil wawancara diatas Ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang mengaku bahwa partisipasi masyarakat tergolong rendah dan antusias masyarakat pada pilkada tahun 2018 masih biasa saja. Tetapi menurut Ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang jika dibandingkan pilkada tahun 2018 dengan tahun sebelumnya, partisipasi masyarakat Kota Tanjungpinang sudah meningkat walaupun tidak terlalu signifikan. Ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang pun mengatakan bahwa akan lebih banyak melakukan sosialisasi agar masyarakat bisa lebih aktif dalam pemilu tahun berikutnya.

b. Wujud dan bentuk partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018

Hal ini digunakan untuk mengetahui wujud dan bentuk partisipasi politik masyarakat dalam proses Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018.

Wujud dan Bentuk partisipasi politik masyarakat dalam proses Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018 meliputi 3 hal sebagai berikut:

1. Wujud dan Bentuk Partisipasi politik masyarakat sebelum Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018.

Hal ini digunakan untuk mengetahui wujud dan bentuk partisipasi politik masyarakat sebelum Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018 yang meliputi 2 hal yaitu:

a) Partisipasi politik masyarakat dalam mengikuti berbagai macam sosialisasi yang telah diselenggarakan Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang

Hal ini digunakan untuk mengetahui partisipasi politik masyarakat sebelum Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018 dalam menghadiri sosialisasi yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang.

Sosialisasi merupakan kegiatan integral dari rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan Pemilihan. Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018 dapat dilihat dalam setiap pelaksanaan sosialisasi selalu di isi dengan penyampaian beberapa materi terkait dengan tahapan penyelenggaraan Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018. Selain menjadi media informasi pelaksanaan setiap tahapan Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018, sosialisasi juga sebagai media untuk pendidikan pemilih karena merupakan hal yang sangat penting agar semua informasi dapat diakses oleh seluruh masyarakat dengan harapan supaya setiap tahapan bisa diketahui khususnya masyarakat luas dan tingkat partisipasi pemilih tinggi.

Dalam setiap kegiatan sosialisasi atau kampanye, Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang selalu mengundang beberapa instansi terkait seperti Pawanslu, Kesbangpol Penmas, Satpol PP dll untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi yang berkaitan dengan pemilu.

Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang menyelenggarakan sosialisasi dengan berbagai bentuk sebagai berikut:

1. Melakukan beberapa kali sosialisasi secara langsung, seperti:
 - Sosialisasi Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) tentang tahapan program dan jadwal pemilihan serta pencalonan Walikota dan Wakil Walikota

di Hotel Bintang Plaza Tanjungpinang yang dihadiri pengurus Partai Politik di Tanjungpinang yaitu Partai Gerindra, PPP, Demokrat, Golkar, PKPI, PAN, PKB, PKS, Hanura, NasDem dan PDIP

- Sosialisasi terkait Pemilu di sekolah-sekolah dengan menjadi inspektur upacara dan sosialisasi di kampus-kampus dengan menjadi dosen tamu untuk mengisi matakuliah kewarganegaraan
- Sosialisasi melalui kegiatan jalan sehat dan senam bersama dengan masyarakat Tanjungpinang di Lapangan Pamedan guna meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berdemokrasi
- Sosialisasi secara langsung atau juga bertatap muka dengan masyarakat diberbagai tempat di Kota Tanjungpinang.

2. Melakukan sosialisasi dengan membuat iklan di Media Cetak, Elektronik, Radio dan Media Online

Sosialisasi melalui media massa dilakukan dengan melalui media cetak ataupun media elektronik. Sebagai implementasinya, Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang berkerjasama dengan Radio Republik Indonesia (RRI) Kota Tanjungpinang dan media cetak lokal di Kota Tanjungpinang antara lain Tanjungpinang Pos, Batam Pos, Koran Sindo serta media sosial seperti Facebook.

Sebagaimana dalam kutipan wawancara dengan Ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang, Aswin Nasution, tentang tingkat partisipasi masyarakat Kota Tanjungpinang dalam mengikuti kegiatan sosialisasi Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang sebagai berikut

“yang saya lihat masyarakat cenderung antusias karena mereka merasa sosialisasi sangat dibutuhkan untuk masyarakat luas dan setiap kami menyelenggarakan sosialisasi tatap muka, jumlah masyarakat yang hadir selalu memenuhi kuota yang telah disediakan oleh Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang” (Wawancara pada tanggal 16 Desember 2018)

Berdasarkan pendapat dari Ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang bahwa sosialisasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat Kota Tanjungpinang sehingga dapat dilihat masyarakat Kota Tanjungpinang cenderung antusias dalam mengikuti sosialisasi yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang.

- b) Partisipasi masyarakat dalam mengikuti kampanye yang diadakan oleh Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang untuk pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang

Hal ini digunakan untuk mengetahui partisipasi masyarakat sebelum Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018 dalam mengikuti ataupun menghadiri Kampanye yang diselenggarakan Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang untuk pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang.

Sebagaimana dalam kutipan wawancara dengan Ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang, Aswin Nasution, tentang kampanye yang diadakan oleh Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang untuk pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang sebagai berikut

“ada 2 tingkatan kampanye, yang pertama yang di fasilitasi oleh Komisi Pemilihan Umum yaitu pencetakan alpra kampanye serta pemasangannya. Kemudian Komisi Pemilihan Umum memfasilitasi 3 kali debat untuk pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang. Sementara yang dilakukan para pasangan calon hanya kegiatan pertemuan terbatas atau door to door dengan kelompok-kelompok masyarakat di tempat-tempat tertentu dan juga pembagian bahan-bahan kampanye” (Wawancara pada tanggal 16 Desember 2018)

Berdasarkan hasil wawancara Ketua Komisi Pemilihan Umum bahwa Komisi Pemilihan Umum memberikan fasilitas dalam kampanye kepada pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang yaitu pencetakan alpra kampanye maupun pemasangannya, serta debat yang dilakukan 3 kali putaran.

Selain itu juga pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota melakukan kegiatan pertemuan terbatas kepada masyarakat Kota Tanjungpinang dan memberikan bahan-bahan kampanye kepada masyarakat. Sebagaimana dalam kutipan wawancara dengan Sekretaris Kesbangpol Penmas, Arlius S.Sos, yang mengatakan bahwa:

“Kampanye yang dilakukan oleh kedua paslon yang pertama tentu mengadakan door to door rumah kerumah, menghadiri beberapa kegiatan yang dilaksanakan dan disitulah paslon membuat atau mungkin memberikan harapan yang sesuai dengan visi misi yang akan mereka jalankan dan terutama kepada masyarakat yang ada di Kota Tanjungpinang” (wawancara 19 Desember 2018)

Pernyataan diatas juga sesuai dengan pendapat Pegawai Negeri Sipil, Nining, yang mengatakan bahwa:

“Kampanyenya ya salah satu nya ada yang memberikan barang contohnya gelas, stiker, dan lain-lain dari paslon nomor 1 pada saat kampanye akbar” (wawancara 26 Desember 2018)

Partisipasi masyarakat Kota Tanjungpinang dalam menghadiri kampanye yang dilaksanakan oleh pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota atau tim kampanye yang dilakukan di Kota Tanjungpinang adalah sebagai berikut:

1. Kampanye pertemuan-pertemuan dan penyebaran bahan kampanye

Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang melakukan Pemasangan Baliho Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang Nomor Urut 1 dan Nomor Urut 2 di beberapa tempat dari tanggal 15 Februari 2018 – 23 Juni 2018.

2. Debat Publik Terbuka

Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang memfasilitasi Debat Publik Terbuka dengan 3 kali putaran untuk pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang. Berikut adalah tabel Uraian pelaksanaan Debat Publik Terbuka Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018:

Tabel 3.2

Debat Publik Terbuka Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018

No	Debat Publik Terbuka	Tema	Uraian
1.	Debat Publik Terbuka I	"Pendidikan, Kebudayaan dan Pelayanan Publik (Pemerintahan)"	Dilaksanakan pada hari Minggu 22 April 2018 pukul 20.00 WIB di Hotel CK Tanjungpinang yang disiarkan langsung melalui Batam TV dan TV TPI
2.	Debat Publik Terbuka II	"Sosial Ekonomi, Lingkungan dan Pariwisata"	Dilaksanakan pada hari Selasa 15 Mei 2018 pukul 20.00 WIB di Hotel Aston Tanjungpinang yang disiarkan langsung melalui TV TPI
3.	Debat Publik Terbuka III	"Reformasi Birokrasi, Pelayanan Publik di Masyarakat Kota Tanjungpinang dan Isu Kependudukan"	Dilaksanakan pada hari Minggu 23 Juni 2018 pukul 20.00 WIB di Hotel CK Tanjungpinang yang disiarkan langsung melalui TV TPI

Sumber: KPU Kota Tanjungpinang

Pada debat ini Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang membatasi jumlah masing-masing pendukung 100 orang per calon karena keterbatasan jumlah ruangan yang tidak memungkinkan. Tetapi jumlah pendukung dari masing-masing kubu yang hadir lebih dari kuota yang telah disediakan, sehingga ruangan tersebut penuh sampai ke luar ruangan.

3. Kampanye melalui media massa

Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang melakukan berbagai kampanye untuk pelaksanaan pilkada Tanjungpinang melalui media massa, baik itu media cetak maupun media online dari tanggal 10-23 Juni 2018.

2. Wujud dan Bentuk partisipasi masyarakat pada waktu Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018 secara langsung di Kota Tanjungpinang

Hal ini digunakan untuk mengetahui wujud dan bentuk partisipasi masyarakat Kota Tanjungpinang pada waktu Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota 2018.

Wujud dan bentuk masyarakat dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018 secara langsung diwujudkan dengan:

- a. Memberikan suara secara langsung yang dilaksanakan di Tempat Pemungutan Suara yang tersebar diseluruh wilayah Kota Tanjungpinang
- b. Menjadi saksi dalam perhitungan suara dari pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota atau perwakilan dari setiap partai politik pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota
- c. Menjadi Badan penyelenggara dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018.

Rekapitulasi Jumlah Suara Setiap Kecamatan pada Pilkada Tanjungpinang 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3

Rekapitulasi Jumlah Suara Setiap Kecamatan pada Pilkada Tanjungpinang 2018

Uraian	Rincian				
	Bukit Bestari	Tanjung Pinang Barat	Tanjung Pinang Kota	Tanjung Pinang Timur	Jumlah Akhir
Jumlah Pemilih	38.505	35.049	15.401	55.983	144.938
Jumlah Seluruh Suara Sah	21.948	19.663	8.754	32.354	82.719
Jumlah Seluruh Suara Tidak Sah	662	670	223	893	2.448
Jumlah Seluruh Suara Sah dan Suara Tidak Sah	22.610	20.333	8.977	33.247	85.167

Sumber: KPU Kota Tanjungpinang

Berikut kutipan wawancara dengan Ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang, Aswin Nasution tentang partisipasi masyarakat dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018 secara langsung.

“Partisipasi Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018 secara langsung masyarakat sebagian besar sudah menggunakan hak pilihnya secara benar. Hal ini bisa dilihat dari 82.719 yang menggunakan hak suara dan hanya 2.448 suara yang tidak sah. Setiap Tempat Pemungutan Suara, masing-masing pasangan calon memiliki saksi yang diwakili oleh kader partai pengusung pasangan calon serta sukarelawan. Selain itu juga partisipasi Badan Penyelenggara dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018 dibawah Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang yang sudah tersebar di Tempat Pemungutan Suara juga menjalankan tugas dengan baik sehingga dapat berjalan dengan lancar dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018” (Wawancara 16 Desember 2018)

Berdasarkan hasil wawancara Ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang bahwa sebagian besar masyarakat sudah ikut berpartisipasi dengan menggunakan hak pilihnya secara benar. Begitu juga partisipasi dari perwakilan kader partai pengusung pasangan calon, sukarelawan dan Badan Penyelenggara yang menjadi saksi pada setiap Tempat Pemungutan Suara sehingga proses Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota berjalan dengan lancar.

3. Wujud dan Bentuk partisipasi Masyarakat pasca Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018

Hal ini digunakan untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat pasca Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018.

Bentuk partisipasi masyarakat Tanjungpinang setelah pemilihan Walikota dan Wakil Walikota secara langsung yaitu dengan menyimak hasil-hasil perhitungan suara melalui media elektronik dengan mengikuti perkembangan perhitungan yang dilakukan oleh stasiun TV maupun berita dari radio lokal dan juga mengikuti perkembangan hasil perhitungan suara dari media massa. Dalam lingkup daerah masyarakat Kota Tanjungpinang juga berpartisipasi dengan mengikuti ataupun menyimak proses perhitungan suara yang dilakukan di Tempat Pemungutan Suara terdekat.

Dari hasil wawancara dengan masyarakat Kota Tanjungpinang, Egia Annisa Putri, tentang bentuk partisipasi politik masyarakat setelah Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota sebagai berikut

“sebagian besar masyarakat mengikuti perkembangan hasil perhitungan suara Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018 dari stasiun TV maupun media massa dan mengikuti proses perhitungan secara manual yang dilakukan di Tempat Pemungutan Suara” (wawancara 22 Desember 2018)

Berdasarkan hasil wawancara masyarakat Kota Tanjungpinang bahwa masyarakat sebagian besar juga mengikuti perkembangan dari hasil perhitungan suara Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018 melalui media elektronik, media massa maupun di Tempat Pemungutan Suara secara langsung.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018

Hal ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018 yaitu faktor yang menyebabkan tidak ikut sertanya masyarakat Kota Tanjungpinang berpartisipasi dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018.

Berikut penjelasan dari masing-masing faktor:

a. Faktor Alam

Sebagian besar masyarakat Kota Tanjungpinang tidak dapat berpartisipasi dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang secara langsung. Hal ini dikarenakan pada saat pemilihan Kota Tanjungpinang sedang hujan, sehingga masyarakat tidak dapat ikut serta dan memberikan suara kepada pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018.

Sebagaimana dalam kutipan wawancara dengan Sekretaris Badan Kesbangpol Penmas, Arlius S.Sos, yang mengatakan bahwa:

“Memang kalo kita lihat, faktor kenapa partisipasi masyarakat rendah terutama mungkin sewaktu dilaksanakan pilkada waktu itu hari hujan, sehingga masyarakat tidak bisa datang ke TPS. Namun untungnya tidak semua tempat terkena hujan, jadi masih banyak masyarakat yang datang ke TPS untuk ikut berpartisipasi dan memberikan suaranya” (Wawancara 19 Desember 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Kesbangpol Penmas berpendapat bahwa faktor alam menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat pada saat pemilihan berlangsung. Namun tidak semua tempat terjadi hujan sehingga masih banyak masyarakat yang menggunakan hak suaranya untuk memilih.

b. Faktor Politik

Faktor yang menyebabkan masyarakat Kota Tanjungpinang banyak yang tidak menggunakan hak pilihnya dikarenakan oleh sikap apatis dan juga jenuh terhadap sistem pilkada yang hanya menjadi rutinitas lima tahun sekali, tidak memberikan perubahan yang berarti setelah pemilu selesai dilaksanakan. Begitu pun dengan pemimpin yang terpilih tidak memberikan perubahan yang nyata sehingga masyarakat menjadi tidak peduli atau masa bodoh.

Sebagaimana dalam kutipan wawancara dengan Ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang, Aswin Nasution, yang mengatakan bahwa:

“Faktor lain yang menyebabkan rendahnya partisipasi sebenarnya selain faktor alam, masyarakat itu sudah apatis. Ada kelompok masyarakat yang sudah apatis atau tidak begitu peduli, saya memilih atau tidak memilih saya begini-begini saja” (wawancara 16 Desember 2018)

Berdasarkan hasil wawancara Ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang bahwa selain faktor alam, faktor politik juga menyebabkan rendahnya partisipasi politik masyarakat. Menurut informan, masyarakat meragukan para calon yang akan duduk dikarenakan tidak adanya perubahan yang nyata dimata masyarakat

Kota Tanjungpinang sehingga timbul rasa ketidakpedulian pada saat dilaksanakannya pemilu.

Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat Sekretaris Kesbangpol Penmas, Arlius S.Sos, yang mengatakan bahwa:

“Kita ketahui juga mungkin masyarakat sudah tau atau mungkin sudah ada juga titik kejenuhan untuk dilaksanakan pilkada, karena kita sama-sama ketahui apapun yang dilaksanakan tentu program kedepannya akan tetap dilaksanakan. Jadi masyarakat kalo kita liat tingkat kejenuhan itu masih ada” (Wawancara 19 Desember 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Kesbangpol Penmas bahwa menurutnya masyarakat Kota Tanjungpinang merasa jenuh dengan dilaksanakannya pilkada karena setiap terpilihnya pemimpin Kota Tanjungpinang masih belum dapat memberikan perubahan yang nyata sehingga timbul kejenuhan pada masyarakat Kota Tanjungpinang.

c. Faktor Sosialisasi

Faktor ini juga menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018. Kurangnya sosialisasi yang dilakukan Komisi Pemilihan Umum Tanjungpinang maupun pasangan calon membuat kurangnya kesadaran dan antusiasme masyarakat untuk memilih dan menggunakan hak pilihnya pada saat pemilu.

Berikut kutipan wawancara dengan Guru MAN Tanjungpinang, Alkhudri Anshari, yang mengatakan bahwa:

“Kurangnya faktor sosialisasi dari Komisi Pemilihan Umum terhadap masyarakat-masyarakat yang berada didaerah-daerah pedalaman. Seperti daerah tertinggal di Kota Tanjungpinang seperti perkampungan-perkampungan yang ada di wilayah Kota Tanjungpinang sehingga masih kurang kesadaran maupun pengetahuan masyarakat tentang pemilu” (wawancara 20 Desember 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan bahwa faktor kurangnya sosialisasi Komisi Pemilihan Umum membuat kesadaran dan antusias masyarakat Kota Tanjungpinang rendah dan pengetahuan masyarakat tentang pemilu pun masih kurang sehingga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat tidak ikut berpartisipasi.

Pernyataan diatas juga sesuai dengan pendapat Pedagang, Dicky Wahyudi, yang mengatakan bahwa:

“faktor dari kurangnya sosialisasi dari KPU atau Bawaslu. Jadi sosialisasi itu membuat masyarakat pun tidak tergerak hatinya karena kurangnya sosialisasi, karena kurangnya juga dari apa yang membuat mereka untuk bersemangat merayakan atau menyelenggarakan dengan hati yang sangat senang membuat pasangan dua ini kurang banyak pemilihnya. Dari faktor alam itu dan faktor dari masyarakat tersebut karena kurangnya sosialisasi tadi” (wawancara 18 Desember 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pedagang Pasar Baru Tanjungpinang bahwa kurangnya sosialisasi yang dilakukan Komisi Pemilihan Umum maupun Bawaslu membuat masyarakat tidak tergerak hatinya dan juga tidak bersemangat untuk memilih sehingga kurang banyak pemilihnya.

B. Pembahasan

1. Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018

Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018 masih rendah karena tingkat partisipasinya hanya mencapai 59 persen saja tidak mencapai target yang sudah ditetapkan. Namun dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tingkat partisipasi masyarakat Kota Tanjungpinang tergolong tinggi.

Ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang mengaku bahwa partisipasi masyarakat tergolong rendah dan antusias masyarakat pada pilkada tahun 2018 masih biasa saja. Tetapi menurut Ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang jika dibandingkan pilkada tahun 2018 dengan tahun sebelumnya, partisipasi masyarakat Kota Tanjungpinang sudah meningkat walaupun tidak terlalu signifikan. Ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang pun mengatakan bahwa akan lebih banyak melakukan sosialisasi agar masyarakat bisa lebih aktif dalam pemilu tahun berikutnya.

Sebelum Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018 masyarakat berpartisipasi sebagai berikut:

- a. Mengikuti sosialisasi dengan cukup antusias, baik sosialisasi secara langsung maupun secara tidak langsung ataupun melalui berbagai media.
- b. Mengikuti Kampanye secara langsung dengan menghadiri proses kampanye dan berdialog secara langsung dengan pasangan calon Walikota dan Walikota Tanjungpinang dan juga mengikuti kampanye secara tidak langsung atau melalui berbagai media.

Ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang berpendapat bahwa sosialisasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat Kota Tanjungpinang sehingga dapat dilihat masyarakat Kota Tanjungpinang cenderung antusias dalam mengikuti sosialisasi yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang. Komisi Pemilihan Umum juga memberikan fasilitas dalam kampanye kepada pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang yaitu pencetakan alpa kampanye maupun pemasangannya, serta debat yang dilakukan 3 kali putaran. Selain itu juga pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota melakukan kegiatan pertemuan terbatas kepada masyarakat Kota Tanjungpinang dan memberikan bahan-bahan kampanye kepada masyarakat.

Pada waktu Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang masyarakat berpartisipasi dengan datang ke Tempat Pemungutan Suara untuk memberikan suara secara langsung dan menjadi saksi dalam proses perhitungan suara sesuai dengan ketentuan Pemilihan maupun menjadi personil Badan Penyelenggara Pemilihan. Ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang mengatakan bahwa sebagian besar masyarakat sudah ikut berpartisipasi dengan menggunakan hak pilihnya secara benar. Begitu juga partisipasi dari perwakilan kader partai pengusung pasangan calon, sukarelawan dan Badan Penyelenggara yang menjadi saksi pada setiap Tempat Pemungutan Suara sehingga proses Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota berjalan dengan lancar.

Setelah proses Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018 masyarakat Kota Tanjungpinang berpartisipasi dengan menyimak proses perhitungan suara melalui berbagai media. Sebagian masyarakat Kota Tanjungpinang mengikuti perkembangan dari hasil perhitungan suara Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018 melalui media elektronik, media massa maupun di Tempat Pemungutan Suara secara langsung.

2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018

a. Faktor Alam

Sebagian besar masyarakat Kota Tanjungpinang tidak dapat berpartisipasi dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang secara langsung. Hal ini dikarenakan pada saat pemilihan Kota Tanjungpinang sedang hujan, sehingga masyarakat tidak dapat ikut serta dan memberikan suara kepada pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018.

Sekretaris Kesbangpol Penmas berpendapat bahwa faktor alam menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat pada saat pemilihan berlangsung. Namun tidak semua tempat terjadi hujan sehingga masih banyak masyarakat yang menggunakan hak suaranya untuk memilih.

b. Faktor Politik

Faktor yang menyebabkan masyarakat Kota Tanjungpinang banyak yang tidak menggunakan hak pilihnya dikarenakan oleh sikap apatis dan juga jenuh terhadap sistem pilkada yang hanya menjadi rutinitas lima tahun sekali, tidak memberikan perubahan yang berarti setelah pemilu selesai dilaksanakan. Begitu pun dengan pemimpin yang terpilih tidak memberikan perubahan yang nyata sehingga masyarakat menjadi tidak peduli atau masa bodoh. Menurut Sekretaris Kesbangpol Penmas bahwa masyarakat Kota Tanjungpinang merasa jenuh dengan dilaksanakannya pilkada karena setiap terpilihnya pemimpin Kota Tanjungpinang masih belum dapat memberikan perubahan yang nyata sehingga timbul kejenuhan pada masyarakat Kota Tanjungpinang.

c. Faktor Sosialisasi

Faktor ini juga menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018. Kurangnya sosialisasi yang dilakukan Komisi Pemilihan Umum Tanjungpinang maupun pasangan calon membuat kurangnya kesadaran dan antusiasme masyarakat untuk memilih dan menggunakan hak pilihnya pada saat pemilu.

Menurut Guru MAN Tanjungpinang dan juga Pedagang Pasar Baru Tanjungpinang bahwa faktor kurangnya sosialisasi Komisi Pemilihan Umum membuat antusias masyarakat Kota Tanjungpinang rendah dan pengetahuan

masyarakat tentang pemilu pun masih kurang sehingga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat tidak ikut berpartisipasi.